

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, tidak adanya kontrol yang sepenuhnya terhadap usaha tersebut, tidak cepatnya mengantisipasi perkembangan zaman, tidak dapat mengantisipasi kebutuhan konsumen dan pergerakan kompetitor. Oleh karena itu, masalah produksi merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan serta tujuan perusahaan.

Apabila proses produksi berjalan dengan lancar dan efektif maka tujuan sebuah perusahaan dapat tercapai dengan lebih mudah, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan serta menekan keuntungan yang akan di dapatkan oleh perusahaan. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain memaksimalkan persediaan bahan baku.

Kekeliruan dalam penetapan investasi berupa bahan baku dan bahan persediaan pada persediaan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar pada perusahaan juga akan memperbesar jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya bahan yang disimpan.

Semakin besar jumlah biaya yang disimpan maka semakin besar pula biaya penyimpanan. Biaya penyimpanan ini meliputi biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan dalam gudang. Begitu juga sebaliknya jika investasi pada persediaan terlalu kecil maka juga dapat menekan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani dengan cepat dan tepat, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang tidak diperlukan bertambah akibat pembelian bahan dengan cara mendadak dan di luar prosedur yang ada.

Maka dari itu pengendalian persediaan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang penting, karena jumlah dan ketersediaan persediaan akan menentukan atau mempengaruhi proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Kebutuhan setiap perusahaan memang berbeda-beda, namun perusahaan seharusnya bisa meramalkan atau menetapkan garis minimum dan garis maximum dari setiap data persediaan yang ada.

Dengan adanya garis minimum dan garis maximum yang sudah diterapkan oleh perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin, bukan hanya biaya persediaan, tetapi bisa juga biaya yang lain nya. Sehingga perusahaan tidak perlu membayar atau membeli sesuatu yang seharusnya tidak harus dibeli atau dibayar. Untuk meminimumkan biaya yang tidak perlu tersebut dapat digunakan analisis "*Economic Order Quantity*" (*EOQ*). *EOQ* adalah *volume* atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian (Prawirosentono,2001:49).

Metode *EOQ* berusaha mencapai tingkat persediaan yang seefektif dan seefisien mungkin sehingga terjadinya biaya yang rendah atau bisa dibayar oleh perusahaan dengan keuntungan mendapatkan mutu dan kuantitas yang lebih baik bagi perusahaan dan konsumen. Perencanaan *EOQ* tidak hanya memiliki tujuan tersebut, namun *EOQ* bertujuan untuk menghindari atau meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami *out of stock* sehingga hal tersebut tidak mengganggu perusahaan dalam berproduksi dan juga perusahaan mampu menghemat biaya persediaan yang timbul karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan metode *EOQ* perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang seperti plastik yang sangat rentan terhadap api.

Analisis *EOQ* ini dapat digunakan dengan mudah untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian. Selain menentukan *EOQ*, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point (ROP)* agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam *EOQ* tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi, yang dimaksud dengan (*ROP*) adalah titik dimana jumlah persediaan menunjukkan waktunya untuk mengadakan pesanan kembali, (Wasis,1997:180).

Pada perusahaan Poetra Abadi Plastindo peneliti melihat begitu kurangnya proses pengendalian persediaan yang dilakukan karena perusahaan melakukan pemesanan dengan cara tradisional, yang dimaksud tradisional adalah perusahaan hanya memesan bila keadaan persediaan barang sedang kosong atau perusahaan hanya memesan barang secara "suka-suka". Sehingga terjadi penumpukan barang

atau persediaan yang di gudang kosong. Perusahaan juga jarang menghubungi konsumen yang bertujuan untuk berjaga-jaga bila konsumen membutuhkan produk secara mendadak atau memesan dengan jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu perusahaan perlu tau berapa *safety stock* yang harus disiapkan oleh perusahaan agar tidak terjadinya penumpukan barang di gudang dan menghindari kekurangan persediaan di dalam gudang.

Poetra Abadi Plastindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri plastik sablon, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi *shopping bag*. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi *shopping bag* ini adalah plastik *standing pouch* dan dalam pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut tidak selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi, bahan baku akan tersedia bila ada pelanggan yang ingin memesan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran produksi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang seminimal mungkin.

Berdasarkan pengawasan yang dilakukan peneliti secara langsung diketahui bahwa persediaan bahan baku pada Poetra Abadi Plastindo belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku yang tersedia di gudang perusahaan kurang optimal dan proses produksi berjalan dengan kendala yang sangat banyak, salah satu nya adalah kekurangan dan kelebihan persediaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengawasan secara langsung serta tidak adanya metode yang di terapkan perusahaan untuk melakukan pengawasan persediaan di gudang. Hal tersebut terlihat pada saat Poetra Abadi Plastindo mendapatkan pesanan produk *shopping bag*, perusahaan tersebut bergantung pada persediaan bahan baku yang ada

di gudang. Perusahaan bergantung pada persediaan yang ada di gudang dikarenakan untuk melakukan pemesanan bahan baku kembali dibutuhkan waktu untuk melakukan pengiriman, dan waktu untuk memproduksi bahan baku. Sehingga proses produksi dapat berjalan tidak tepat waktu atau perusahaan mengalami penumpukan barang di dalam gudang karena perusahaan melakukan pemesanan baku berlebihan yang bertujuan untuk memenuhi *stock* barang yang ada di gudang dan digunakan untuk berjaga-jaga bila terjadi pemesanan yang mendadak.

Maka dari itu perusahaan membutuhkan metode yang tepat dan perhitungan yang akurat atau mendekati. Sehingga akan tercapai efisiensi persediaan bahan baku di perusahaan. Untuk mendukung tercapainya ketepatan tersebut Poetra Abadi Plastindo harus menghitung ulang besarnya *safety stock* sehingga tidak terjadi kekurangan stock persediaan bahan baku yang ada di gudang.

Selain itu Poetra Abadi Plastindo juga harus menghitung *ROP* sehingga dapat ditentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali. Berdasarkan penelitian Atmojo (2003), menunjukkan total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menurut *EOQ*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *EOQ* dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Melihat begitu pentingnya persediaan barang dalam suatu perusahaan, untuk mencegah terjadinya penumpukan barang yang dapat menimbulkan tingginya biaya total persediaan, baik biaya penyimpanan atau investasi yang ditanam oleh perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan Poetra Abadi Plastindo dengan obyek penelitiannya adalah plastik *standing pouch* dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAAN PERSEDIAAN PLASTIK PADA

PERUSAHAAN POETRA ABADI PLASTINDO MENGGUNAKAN METODE EOQ ”

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa kuantitas pemesanan ekonomis yang harus di putuskan perusahaan berdasarkan metode EOQ?
2. Berapa jumlah *safety stock* yang tepat bagi perusahaan Poetra Abadi Plastindo agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan produk di gudang?
3. Berapa total biaya persediaan bahan baku bila perusahaan menetapkan kebijakan *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Sistem ini hanya membahas di unit plastik *standing pouch*
2. Sistem ini tidak membahas transaksi penjualan barang secara langsung terhadap pelanggan, tapi hanya mengelola data barang yang ada.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa kuantitas pemesanan yang ekonomis menggunakan metode EOQ.
2. Mengetahui jumlah *safety stock* yang tepat agar tidak terjadi kelebihan *stock* atau kekurangan *stock*.
3. Meminimkan total biaya persediaan dalam satu atau beberapa periode.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya pengendalian persediaan.

Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan pengendalian.

Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

1.6 Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas, meliputi observasi, wawancara, kajian dokumen, yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut ini :

Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145). Mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai pengendalian persediaan plastik. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui data dari keseluruhan mengenai cara perusahaan mengendalikan

persediaan nya selama ini. Metode observasi ini digunakan untuk meneliti bahwa perusahaan mengalami permasalahan yang ingin di selesaikan oleh peneliti.

Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya sehingga wawancara bebas. Dalam metode ini wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang pengendalian persediaan perusahaan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif yang berusaha memahami masalah berdasarkan fakta tentang kenyataan yang ada pada lokasi penelitian, Arikunto (2006:268).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah penelitian,

maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang diharapkan, dan hipotesis yang diajukan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendiskripsikan pengertian, jenis-jenis dan prinsip dasar penelitian yang di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang disain penelitian, operasional variabel dan pengukuran, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian, karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian, distribusi data, pengujian persyaratan analisis yang terdiri atas pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.